



This is an open access article under the CCBYSA

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
11-Januari-2025	15-Pebruari-2025	20-Pebruari-2025	25-Juni-2025
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3363			

Implementasi Strategi Komunikasi Dakwah untuk Pendidikan Anti Korupsi pada Anak Usia Dini

Samsul Alam A

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: samsulalam662132@gmail.com

Iskandar

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: iskandar@iainpare.ac.id

Ramli

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: ramli@iainpare.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan inovasi informasi yang efektif dalam mengimplementasikan komunikasi dakwah berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina dan Menganalisis dan mengevaluasi dampak komunikasi dakwah berbasis antikorupsi terhadap perilaku anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah di TK Negeri Pembina Mamuju berperan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter anak sejak usia dini. Pesan anti korupsi disampaikan secara efektif melalui media inovatif seperti cerita bergambar, lagu-lagu edukatif, dan permainan interaktif. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam mananamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran pada anak-anak, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjauhi perilaku korup. Rekomendasi penelitian untuk peneliti selanjutnya adalah membahas tentang peran orang tua dalam mendukung komunikasi dakwah untuk pendidikan anti korupsi untuk menggali sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada anak-anak dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anti korupsi.

Kata Kunci: Komunikasi dakwah, inovasi informasi, anti korupsi.

ABSTRACT: This research aims to determine effective information methods and innovations in implementing anti-corruption-based da'wah communication in Pembina State Kindergarten and to analyze and evaluate the impact of anti-corruption-based da'wah communication on children's behavior in Pembina District Kindergarten. This research uses a qualitative approach, with observation methods, in-depth interviews, and document analysis. The research results show that da'wah communication in the Pembina Mamuju State Kindergarten is important in shaping children's mindset and character from an early age. Anti-corruption messages are conveyed effectively through innovative media such as illustrated stories, educational songs, and interactive games. This approach has proven successful in instilling the values of integrity and honesty in children and increasing their awareness of the importance of avoiding corrupt behavior. The research recommendation for future researchers is to discuss the role of parents in supporting da'wah communication for anti-corruption education to explore the extent of parental involvement in supporting the da'wah messages conveyed to children and its impact on the formation of anti-corruption character.

Keywords: Dakwah Communication, Information Innovation, Anti-Corruption.

PENDAHULUAN

Komunikasi dakwah berperan sebagai kerangka berpikir (paradigma) bagi para pelaku dakwah, untuk memberikan arah yang lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (mad'u/ objek dakwah) (Yusuf, 2023). Komunikasi dakwah bukan sekadar alat penyampaian pesan, tetapi merupakan sebuah paradigma yang mendasari cara berpikir dan bertindak bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyebaran ajaran agama, melainkan juga sebagai upaya membentuk perilaku, pemikiran, dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Islam. komunikasi dakwah menawarkan pendekatan berbasis hikmah dan kebijaksanaan, di mana para pelaku dakwah harus mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan penuh kasih sayang serta komunikasi dakwah sebagai agen perubahan sosial.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia pada jalan yang benar dan diridai Allah Swt. supaya bisa hidup bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Tujuan umum tersebut perlu ditelaah dengan tujuan tujuan yang lebih spesifik, baik pada tingkat individu, kelompok maupun pada tingkat masyarakat (Masruroh, n.d.). Selain itu, tanggung jawab sosial dan kepedulian merupakan kecakapan hidup yang perlu diasah terus-menerus dalam pelaksanaan kehidupan umat Islam. Hal tersebut perlu dilakukan karena di zaman modern sekarang ini, kecenderungan hidup secara individual dan sosial mengalami peningkatan, terutama pada masyarakat industri. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab sosial dan kepedulian merupakan pilar penting yang harus tertanam dalam diri setiap individu sejak usia dini. Anak-anak adalah aset berharga yang akan membentuk masa depan umat Islam, sehingga menanamkan nilai-nilai ini sejak awal adalah suatu keharusan. Tanggung jawab sosial dan kepedulian adalah kecakapan hidup yang harus diasah terus-menerus agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang berakhhlak mulia, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungannya.

Islam sebagai ajaran universal menekankan dimensi vertikal dan horizontal. Karena itu Islam harus menjadi kompas perikehidupan spiritual individu dan tata aturan dalam masyarakat, sehingga nilai-nilai universal seperti keadilan, kebenaran, keindahan dan keseimbangan (selanjutnya disingkat 4K) berkembang dalam kehidupan individu dan masyarakat (Ismail, 2022). Islam, sebagai agama universal, mengajarkan nilai-nilai luhur yang relevan bagi seluruh umat manusia di setiap waktu dan tempat. Salah satu nilai inti yang ditekankan dalam ajaran Islam adalah kejujuran. Dalam Islam, kejujuran dipandang sebagai fondasi moral yang mendukung hubungan yang harmonis baik dengan Tuhan (dimensi vertikal) maupun dengan sesama manusia (dimensi horizontal). Menanamkan nilai kejujuran sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak yang berakhhlak mulia dan berintegritas.

Korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Istilah

korupsi yang telah diterima dalam perbendaharaan kata Bahasa Indonesia adalah kejahanan, kebusukan, dapat disuap, tidak bermoral, kebejatan dan ketidak jujuran. Dari sisi istilah korupsi dapat dipahami sebagai perbuatan buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya.

Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, beberapa permasalahan terkini dalam pendidikan anak usia dini di konteks nonformal melibatkan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan masyarakat. Banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan formal pada usia dini, dan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai seringkali menjadi hambatan. Selain itu, keterbatasan dukungan orang tua dan masyarakat dalam memahami pentingnya peran PAUD dapat menghambat efektivitas program (Karwati, 2024). Pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting yang membentuk masa depan individu dan masyarakat. Dalam konteks nonformal, pendidikan bagi anak-anak ini mencakup berbagai aspek yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga, komunitas, dan berbagai organisasi masyarakat. Fokus utama dalam konteks ini adalah memastikan aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan masyarakat yang memadai agar setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang dan belajar.

Pentingnya pembentukan karakter pada usia dini tidak boleh diabaikan. Inovasi dalam program Pendidikan Masyarakat dapat melibatkan pemberdayaan anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini dapat dilakukan melalui cerita, permainan peran, dan kegiatan sosial. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan inovasi yang mendalam dan esensial dalam mengubah paradigma pendidikan. Inovasi ini mendorong pembentukan positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial lainnya, yang membentuk dasar moral dan etika anak sejak usia dini. Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak bisa diabaikan, mengingat periode ini merupakan masa kritis dalam pembentukan kepribadian dan sikap hidup anak. Inovasi ini mencakup berbagai metode(Karwati, 2024). Selain itu, pendidikan karakter pada usia dini juga membantu anak untuk

mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Anak-anak yang diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Mereka akan lebih mampu menghadapi situasi yang menantang dengan sikap positif dan resilien.

Namun merujuk pada salah satu tulisan yang dikutip oleh penulis yang berjudul *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* bahwa pendidikan anak usia dini merupakan Lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang 0-7 tahun. Para pendidik harus dapat memberikan layanan secara professional pada anak didiknya dalam rantka peletakan dasar pengetahuan. Oleh sebab itu, Pendidikan harus membekali diri untuk merancang program secara utuh sesuai dengan perkembangan anak (Ayu et al., 2014). Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami perasaan orang lain. Proses ini sangat krusial karena akan mempengaruhi hubungan sosial mereka di masa depan dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi.

Pendidikan anak usia dini adalah fase kritis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Pembelajaran yang efektif pada tahap ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai yang menciptakan landasan etika dan moral yang kuat sejak dini. Dalam konteks sosial yang terkadang diwarnai oleh praktik korupsi, perlu adanya upaya konkret untuk mengintegrasikan pendekatan dakwah dalam pembelajaran anak usia dini dengan fokus pada pencegahan korupsi.

Pada dasarnya terdapat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Kedua faktor ini saling mempengaruhi psikologis dan fisiologis (internal), lingkungan, sosial, metode pembelajaran yang dipertunukan, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar (eksternal). Faktor faktro ini menjadikan variabel yang perlu dicermati agar keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar dapat terjamin (Aenon et al., 2020). Lingkungan

keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi anak untuk berprestasi lebih baik. Di sisi lain, faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis anak juga sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Kesehatan yang baik dan gizi yang cukup adalah dasar penting bagi anak untuk dapat belajar dengan optimal. Anak yang sehat cenderung memiliki energi dan konsentrasi yang lebih baik untuk mengikuti pelajaran.

METODE

Salah satu alasan peneliti untuk meneliti di TK Negeri Pembinan Kecamatan Mamuju adalah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju memiliki peran sebagai lembaga pendidikan utama yang menjadi rujukan di wilayah tersebut. Implementasi program di sini dapat menjadi model atau inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai.

Kecamatan Mamuju, khususnya di Sekolah TK Negeri Pembina, menghadapi tantangan terkait pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai anti korupsi. Melihat bahwa pendidikan sejak dini memiliki dampak jangka panjang, maka sangat penting untuk mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam menginnovasi pembelajaran anak usia dini berbasis anti korupsi. Adanya kesadaran sejak dini dapat membentuk sikap dan perilaku yang menghindari perilaku koruptif di masa depan. Kemungkinan terdapat kesenjangan pemahaman antara nilai-nilai anti korupsi dan pemahaman anak-anak di TK Negeri Pembina, sehingga perlu strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut, strategi komunikasi dakwah dianggap sebagai sarana yang potensial untuk menyampaikan pesan moral dan etika, termasuk nilai-nilai anti korupsi, kepada anak-anak dengan cara yang lebih dekat dan persuasif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang fokus pada

pengumpulan dan analisis data secara mendalam untuk memahami fenomena sosial dan interaksi manusia dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan interpretatif dan naturalistik, yang memungkinkan peneliti mempelajari fenomena dalam kondisi alaminya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Fokus utama penelitian ini adalah implementasi komunikasi dakwah dalam menciptakan inovasi informasi berbasis antikorupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses dinamis interaksi sosial, khususnya antara guru, anak, dan orang tua, serta menganalisis pengaruh metode pengajaran dan kebijakan sekolah terhadap penyampaian nilai-nilai anti korupsi.

TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, yang beralamat di Jl. Hapati Hasan (Komplek Perumahan Bukit Karema Indah), Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat 91512. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi rujukan di wilayah tersebut dan memiliki potensi untuk menjadi model penerapan inovasi pendidikan berbasis nilai-nilai anti korupsi. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing atau rekomendasi panitia seminar.

Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menggali data secara mendalam tentang pelaksanaan program komunikasi dakwah dan penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam pendidikan anak usia dini, serta mendapatkan wawasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Komunikasi Dakwah Dalam Membuat Inovasi Informasi Anti Korupsi

Disetiap pelaksanaan kegiatan sekolah, oleh anak-anak dikumpulkan dalam satu tempat yaitu di Aula sekolah, sebelum mereka masuk kedalam kelas masing-masing anak-anak diberikan beberapa arahan dalam melakukan aktivitas tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, menyanyikan lagu anak jujur dan anti korupsi

serta menjelaskan gambar dengan karakter positif dan negatif. Langkah awal anak-anak di arahkan untuk mengatur barisan, setelah tertib barulah diajak berdo'a dan membacakan ayat serta hadits terkait pentingnya kejujuran, diantara ayat dan hadits yang dibacakan secara berulang : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At Taubah: 119). "Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga."

Peningkatan nilai-nilai kejujuran bahwa anak-anak pada usia TK yang diperkenalkan melalui media tepuk tangan yang berfokus ada nilai-nilai kejujuran cenderung lebih mudah memahami dan mengingat pentingnya berkata jujur dalam berbagai situas Proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik sesungguhnya tidak bisa diajarkan secara teoritis, seperti hafalan definisi atau pendapat para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan sosial yang merealisasikan nilai-nilai tersebut. Keteladanan yang baik dari orang tua dan guru, akan mengantarkan anak didik untuk mendapatkan model yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka Tanpa menyertakan keteladanan (dalam hal ini kejujuran) pada pribadi orang tua dan guru, boleh jadi anak didik akan kehilangan public figure yang bisa membawa mereka menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter (Isa, 2023)

Melalui pengulangan tepuk dan lagu, anak-anak dapat dengan mudah menginternalisasi pesan moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan metode ini pertama kali diterapkan di sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju Kegiatan ini diawali dengan pengenalan nilai-nilai kejujuran dan pentingnya melawan korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang menyenangkan dan penuh kreativitas, anak-anak diajak untuk memperagakan tepuk tangan sebagai simbol dari komitmen terhadap nilai-nilai moral tersebut. Tepuk tangan yang diiringi dengan gerakan tubuh membuat kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kesan mendalam tentang pentingnya nilai kejujuran dan integritas (Invernizzi et al., 2022; Kirby,

2020).

Orangtua umumnya merasa bangga ketika anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan yang mengajarkan nilai positif seperti kejujuran dan anti-korupsi. Aktivitas seperti tepuk tangan yang diiringi dengan tema-tema moral ini menjadi cara yang efektif untuk mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai penting yang diharapkan akan terus berkembang dalam kehidupan mereka.

Tepuk tangan kejujuran dan Anti Korupsi sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan karakter anak-anak. Kita menyadari bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai kejujuran harus ditanamkan sejak dini, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu pihak sekolah memutuskan untuk mengembangkan sebuah media yang dapat menarik perhatian anak-anak sambil mengajarkan mereka pentingnya berperilaku jujur dan anti korupsi. Pada awalnya, konsep ini dimulai dengan kesadaran bahwa perilaku jujur dan sikap anti korupsi bukanlah nilai yang mudah dipahami oleh anak-anak, terlebih lagi dengan usia yang masih sangat muda. Namun, peneliti percaya bahwa melalui metode yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak dapat diajak untuk mengenali pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, respon anak-anak terhadap penerapan media tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi sangat baik. Mereka tidak hanya memahami konsep kejujuran, tetapi juga merasa bahwa sikap jujur itu sangat dihargai, baik oleh teman-teman maupun oleh guru. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran dan anti korupsi tanpa merasa terbebani, melainkan merasa bangga untuk selalu berbuat baik.

Secara keseluruhan, penerapan metode tepuk tangan dalam mengajarkan konsep kejujuran dan anti korupsi di TK Negeri Pembina Mamuju menunjukkan hasil yang positif, meskipun tetap memerlukan evaluasi dan peningkatan dalam penerapannya. Pendekatan ini terbukti mampu merangsang pemahaman anak secara menyenangkan dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Penerapan lagu-lagu yang mengusung tema kejujuran dan anti korupsi pada

anak-anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju dapat memberikan sejumlah hasil positif, baik dalam aspek pengembangan karakter maupun pemahaman nilai-nilai moral. Lagu-lagu dengan tema kejujuran dan anti korupsi dapat merangsang perkembangan kognitif anak-anak karena mengajak mereka untuk berpikir tentang perbuatan baik dan buruk. Melalui pengulangan dan interaksi dengan lirik lagu, anak-anak dapat lebih mudah mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, proses pembuatan lagu atau aktivitas kreatif yang berhubungan dengan lagu bisa merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Beberapa orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku positif setelah anak menyanyikan lagu tersebut. Anak menjadi lebih terbuka dalam mengakui kesalahan dan lebih berani berbicara tentang pentingnya bersikap jujur. Namun, sebagian kecil orang tua merasa perubahan perilaku belum terlihat secara signifikan.

Labelisasi gambar adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu pembentukan karakter anak-anak di TK Negeri Pembina Mamuju. Dengan menggunakan pendekatan ini, anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai positif melalui media visual yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak-anak. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan pondasi penting dalam Pendidikan di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju, metode kreatif digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui media gambar. Labelisasi gambar menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan konsep abstrak secara konkret kepada anak-anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua karakter gambar sebagai pembanding bagi anak-anak, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak boleh. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan para guru di TK Negeri Pembina Mamuju, metode penerapan nilai agama melalui labelisasi gambar dengan karakter positif dan negatif dianggap inovatif, menarik, dan efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini

Dari hasil wawancara guru tersebut, menerangkan bahwa metode ini sangat efektif dan direkomendasikan untuk menjadi bagian dari media pembelajaran bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menolak perilaku korupsi sejak

dini, kata korupsi memang masih tabu bagi anak-anak, namun sejak usia dini dan kanak-kanak sudah seharusnya melabelkan kata dan gambar sebagai positif untuk mereka tirukan, begitpun dengan gambar negatif sebagai media visual yang dijelaskan oleh guru maka fungsi-fungsi sistem saraf otak anak akan menerima informasi-informasi yang kemudian akan meresponya dengan secara emosional, verbal dan diikuti dengan tindakan, sehingga dengan gambar negatif berupa gambar tikus berdasarkan memberikan kesan dan tersimpan rapi di alam bawa sadar anak bahwa apa yang dilihat dan didengarkan adalah perbuatan buruk yang akan tersimpan di alam bawa sadar selamanya.

Indikator Keberhasilan Implementasi Komunikasi Dakwah Dalam Membuat Inovasi Informasi Berbasis Anti Korupsi di TK Negeri Pembina Kecamatan Mamuju

1. Adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai kejujuran dan anti korupsi:
 - a) Dari hasil pengamatan para guru dan laporan beberapa orangtua dimana anak sudah memahami nilai-nilai kejujuran dan mulai memahami nilai-nilai korupsi melalui aktivitas tepuk tangan sambil berkata-kata positif, misalkan anak jujur tak boleh berkata bohong, anak jujur keren, pada aspek anti korupsinya anak-anak kadang mencontohkan bahwa orang korupsi itu bagaikan tikus, seperti pencuri dan bagaikan sampah.
 - b) Anak-anak sudah dapat mengidentifikasi jujur dan tidak jujur melalui kegiatan tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, dalam aktivitas mereka, baik saat disekolah maupun di rumah.
2. Adannya partisipasi aktif anak dalam setiap aktivitas tepuk tangan :
 - a) Tingkat partisipasi aktif bagi anak dalam setiap melakukan tepuk tangan kejujuran dan antikorupsi sambil berkata-kata positif semakin meningkat.
 - b) Kebanyakan anak sudah mulai menghafalkan gerakan tepuk tangan, lagu-lagu dengan baik dan benar.
3. Perubahan perilaku positif sangat terlihat :

- a) Terjadi peningkatan perilaku jujur dalam interaksi sehari-hari di sekolah dan di rumah.
 - b) Anak mengurangi perilaku seperti berbohong atau mengambil barang tanpa izin.
4. Konsistensi dalam Pelaksanaan:
- a) Tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi dilakukan secara rutin dan tertib dalam setiap kegiatan di sekolah.
 - b) Integrasi tepuk tangan, lagu-lagu dan media gambar dalam setiap kegiatan sekolah.
5. Evaluasi dan Refleksi Berkala:
- a) Adanya instrumen untuk mengukur aktivitas anak misalkan lembaran observasi atau jurnal perilaku untuk menilai pemahaman dan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas tepuk tangan, menyanyikan lagu dan media gambar.
 - b) Adanya sinergitas antara guru dan orang tua, dimana orang tua sering melaporkan keadaan dan perubahan positif tentang perilaku anak.
6. Keterlibatan Sekolah dan Evaluasi:

Untuk memastikan keberhasilan metode tersebut oleh pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengukur kejujuran anak, misalkan anak-anak diajak untuk berbelanja bersama guru yang didampingi oleh masing-masing orangtua, sebelum berbelanja si supermarket mereka mempraktekkan materi-materi yang telah diberikan di sekolah sebagai penyegaran bagi anak. Alhamdulillah dalam kegiatan belanja jujur, anak-anak sangat amanah, tidak satupun yang berani menyentuh barang-barang yang ada di supermarket, sebagaimana keterangan dari Kepala Sekolah yang terlibat langsung membimbing anak-anak.

Herry Widyastono, dalam jurnal teknodik yang dirilis pada tahun 2013 yang berjudul, *Strategi Implementasi Pendidikan Antikorupsidi sekolah*, bahwa terdapat ratusan, bahkan ribuan jenis tindakan yang bisa dikategorikan sebagai korupsi, yang dapat di kelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu korupsi besar (grand

corruption) dan korupsi kecil (petty corruption) (Widyastono, 2013). Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah terletak pada model penerapan antikorupsi bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar berbudaya integritas (antikorupsi) melalui berbagai kegiatan disekolah termasuk penyelenggaraan program sekolah berbasis komunikasi dakwah, kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan agar setiap individu memiliki kemampuan untuk menghindar, menolak, melawan, atau mencegah segala bentuk tindakan kecurangan dan tindakan lain yang mengarah pada tindakan korupsi.

Selanjutnya penelitian Muhammad Iqbal dan Cesilia Prawening yang berjudul “Refleksi Kebenaran : Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spiritual Anak di Era Digital” (Iqbal, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pentingnya prinsip kejujuran sebagai dasar komunikasi spiritual bagi anak-anak di era digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, anak-anak semakin terpapar oleh berbagai bentuk interaksi digital yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai etika dan moral. Kesamaan dari penelitian yang penulis akan teliti adalah bagaimana konsep komunikasi dakwa memberikan informasi positif yang mengandung unsur pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Adapun konten informasi yang bersifat negatif adalah informasi yang berpotensi merusak pemikiran dan perkembangan anak-anak.

KESIMPULAN

Efektivitas penerapan metode secara kreatif melalui aktivitas tepuk tangan kejujuran dan anti korupsi, menyanyikan lagu kejujuran dan anti korupsi dengan bernuansa dakwah serta gambar-gambar yang disajikan pada anak-anak sangat efektif. Metode ini sangat menarik perhatian anak-anak dan sangat membantu mereka memahami konsep kejujuran, tanggungjawab dan keadilan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

Metode ini terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, lagu-lagu yang dikombinasikan dengan pesan kejujuran dan anti korupsi memperkuat

pemahaman bahwa nilai-nilai kejujuran adalah bagian integral dari ajaran agama Islam. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat antara nilai religius dan perilaku moral positif. Respon anak terhadap metode tersebut menunjukkan sikap yang sangat positif, dari hasil observasi anak-anak memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi perilaku jujur dan tidak jujur. Metode visual seperti media gambar yang menampilkan karakter positif dan negatif memudahkan mereka memahami perbedaan perilaku baik dan buruk.

BIBLIOGRAFI

- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Alfiyah, A., & Putri, N. A. (2022). Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Procotan: Studi Living al-Qur'an di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(2), 160-170. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1391>
- Ayu, T. L., Maylani, N., & Wirya, I. N. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Khiyaroh, I., Eko Nurul Mufid, & Putra Andika Yoga Pratama. (2024). Efektivitas Whatsapp sebagai Media Komunikasi Interpersonal kepada Pasangan. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(1), 29-36. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i1.2861>
- Invernizzi, P. L., Signorini, G., Rigon, M., Larion, A., Raiola, G., D'Elia, F., Bosio, A., & Scurati, R. (2022). Promoting Children's Psychomotor Development with Multi-Teaching Didactics. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10939. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710939>
- Iqbal, M. (2018). Refleksi Kebenaran: Prinsip Kejujuran Sebagai Komunikasi Spritual Anak di Era Digital", *Al-Balagh: Dakwah dan Komunikasi*. *Jurnal Al-Balagh*, 3(2).
- Isa, A. (2023). Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 95-103. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>
- Ismail, N. (2022). *Tantangan-tantangan Dakwah di Era Kontemporer*. Samudra Biru.
- Karwati, L. (2024). *Inovasi Program Pendidikan Masyarakat," Cet.I*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kirby, P. (2020). Marshmallow claps and frozen children: sitting on the carpet in the modern 'on-task' primary classroom. *Pedagogy, Culture & Society*, 28(3), 445-461. <https://doi.org/10.1080/14681366.2019.1650390>
- Masruroh, L. (n.d.). *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Ed. Revisi. Scopindo Media Pustaka.
- Widyastono, H. (2013). *Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah," Pusat*

Kurikulum dan Perbukuan. 17(2).

Yusuf, M. A. (2023). *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Kajian Kontemporer*. Guepedia.